

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebiasaan merokok sampai dengan saat ini masih menjadi salah satu perilaku pemicu masalah kesehatan yang paling utama di berbagai penjuru dunia (Salsabila *et al.*, 2022). Berdasarkan data dari *World Health Organization* tahun 2019 setiap tahunnya sebanyak 5 juta orang lebih meninggal akibat dari mengonsumsi tembakau dan 1,5 juta merupakan perempuan. Mayoritas sebanyak 75% dari perempuan ini bertempat tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, penggunaan tembakau setiap tahunnya dapat membunuh hingga 8 juta orang pada tahun 2030 dan 2,5 juta diantaranya adalah perempuan. Sekitar 250 juta perempuan di dunia adalah perokok harian. Sekitar 22% perempuan di negara maju dan 9% perempuan di negara berkembang merokok tembakau (WHO, 2019 dalam Pratama, 2021).

Hasil *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 19,2% remaja di Indonesia saat ini berperilaku merokok dan diantaranya 3,5% adalah remaja perempuan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia jumlah perokok berusia diatas 15 tahun sebanyak 33,8% dan diantaranya 4,8% adalah perempuan. Data tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan jumlah perokok perempuan yang berusia di atas 15 tahun dalam rentang tahun 2016-2018, yaitu pada tahun 2016 perempuan merokok sebanyak 2,5% dan pada tahun 2018 menjadi 4,8% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi merokok pada penduduk berusia 10 tahun keatas sebanyak 25,8 % diantaranya 0,57 % merupakan perokok perempuan. Proporsi umur pertama kali merokok tiap hari pada perokok perempuan paling banyak berada pada rentang umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 42,33% dan rentang umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 28,23% (Kemenkes RI, 2019). Dari jumlah tersebut,

data Riskesdas dalam Angka Provinsi DI Yogyakarta tahun 2018 menunjukkan proporsi merokok pada penduduk berusia 10 tahun keatas menurut kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kulon Progo (19,78%), Kabupaten Bantul (17,85%), Kabupaten Gunung Kidul (22,98%), Kabupaten Sleman (19,20%) dan Kota Yogyakarta (17,82%). Kota Yogyakarta dinobatkan sebagai kabupaten/ kota tertinggi kedua rata-rata jumlah batang rokok yang diisap perhari penduduk berusia 10 tahun ke atas, yaitu 11,33 setelah Kabupaten Sleman sebanyak 11,53 (Kemenkes RI, 2019).

Beragam aspek yang membedakan dengan kehidupan masyarakat di wilayah perdesaan, kehidupan masyarakat di wilayah perkotaan memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi dalam berbagai hal termasuk kebiasaan yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku individu (Syamaun, 2019). Perubahan sosial budaya yang bergeser dan terjadi begitu cepat pada masyarakat di daerah perkotaan menambah besar kemungkinan memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku pada remaja perempuan (Martiana *et al.*, 2018). Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, perempuan yang hidup di tengah-tengah masyarakat perkotaan memiliki tingkat kebebasan lebih tinggi daripada masyarakat desa yang kental dengan nilai dan norma sosialnya (Martiana *et al.*, 2018). Merokok bagi perempuan sering dianggap sebagai imbas gaya hidup modern (sebagaimana banyak dianut oleh perempuan di perkotaan) (Martiana *et al.*, 2018).

Pada masa remaja, perempuan rentan mengalami masa krisis terutama pada aspek psikososialnya terkait dengan mencari jati diri sehingga memungkinkan timbulnya perilaku-perilaku diluar batas aturan (Wijaya *et al.*, 2022). Adapun faktor yang memengaruhi terbentuknya suatu perilaku menurut teori *Lawrence Green* (1980) yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2012 dalam Handayani, 2019). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan tentang rokok masuk kedalam kategori tinggi (50%) pada remaja perempuan dapat memperkecil kemungkinan remaja perempuan tersebut berperilaku merokok (Aulia *et al.*, 2023). Pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat karena pengetahuan

menentukan sikap dan tindakan remaja perempuan terhadap perilaku merokok (Adam *et al.*, 2018). Perilaku berhubungan erat dengan sikap karena sikap menentukan seseorang dalam bertindak. Remaja perempuan dengan sikap tidak baik berpeluang melakukan perilaku merokok 22.000 kali dibandingkan remaja perempuan yang memiliki sikap yang baik (Musniati *et al.*, 2021).

Faktor pemungkin meliputi keterpaparan informasi kesehatan. Semakin banyak remaja perempuan terpapar informasi kesehatan mengenai bahaya merokok pada kesehatan perempuan, maka semakin dapat memengaruhi remaja perempuan untuk tidak berperilaku merokok sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Nopriyanti, 2021). Faktor penguat meliputi pengaruh teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh cukup besar dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja perempuan. Seseorang dengan banyak teman perempuan perokok memiliki risiko merokok 26,773 kali dibandingkan seseorang dengan sedikit teman perempuan perokok (Musniati *et al.*, 2021). Lingkungan pergaulan memiliki peran cukup kuat dalam pembentukan perilaku karena remaja perempuan dalam kebiasaan sehari-harinya selalu berinteraksi sosial dengan teman-temannya (Rizky, 2020).

Dalam perspektif kesehatan, perempuan merokok berisiko lebih tinggi menderita penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner, stroke iskemik, dan perdarahan subaraknoid (Halking *et al.*, 2022). Perempuan yang merokok berisiko tinggi menderita kanker, infertilitas, angka keberhasilan kehamilan rendah, keguguran, dan rentan mengalami kehamilan dengan kelahiran prematur, bobot bayi kurang, bahkan cacat fisik bagi bayi (Jumiati, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan dari merokok pada perempuan tidak hanya berisiko negatif untuk dirinya sendiri, namun juga berisiko kepada anak-anaknya kelak (Jumiati, 2021).

Fenomena perempuan merokok memicu adanya pro dan kontra di tengah masyarakat. Beragam pendapat tentang kebiasaan merokok yang mengarah pada penilaian negatif dari individu yang merokok, khususnya perempuan (Halking *et al.*, 2022). Beragam penilaian moral miring mudah terpikirkan dalam benak

masyarakat bagi perempuan merokok seperti perempuan “tidak benar”, “nakal”, “liar”, bahkan “brandal” (Rizky, 2020).

Berbagai upaya dalam mengendalikan perilaku merokok telah dilakukan oleh pemerintah, Kementerian Kesehatan melaksanakan program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang bermaksud untuk membudayakan hidup sehat kepada masyarakat yaitu gerakan tidak merokok beserta cara untuk menjauhi rokok, karena berdampak buruk untuk kesehatan (Thahib Hiola *et al.*, 2021). Selain itu, Kementerian Kesehatan berupaya dalam peningkatan program Kawasan Tanpa Rokok bermaksud untuk menurunkan angka kecanduan rokok (Kemenkes, 2011 dalam Putri, 2022).

Secara umum perempuan merokok memiliki risiko yang sangat besar dari segi kesehatan dan adanya stigma negatif terhadap perempuan yang merokok di lingkungan sekitarnya. Kecenderungan perilaku merokok pada perempuan yang meningkat menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak dianggap sesuatu yang merugikan bagi perempuan perokok. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana perilaku merokok pada remaja perempuan di Kota Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu menyelesaikan permasalahan terkait dengan perilaku merokok pada remaja perempuan.

## **B. Perumusan Masalah**

Perilaku merokok pada remaja perempuan berisiko mengancam kesehatan perempuan di masa mendatang. Beberapa faktor penyebab remaja perempuan merokok meliputi pengetahuan, sikap, paparan informasi kesehatan dan pengaruh teman sebaya. Pengetahuan tentang rokok masuk kedalam kategori tinggi (50%) pada remaja perempuan dapat memperkecil kemungkinan remaja perempuan tersebut berperilaku merokok. Remaja perempuan dengan sikap tidak baik kecenderungan berperilaku merokok lebih tinggi 22.000 kali dibandingkan remaja perempuan dengan sikap yang baik. Semakin banyak remaja perempuan terpapar informasi kesehatan mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan perempuan, maka semakin dapat mempengaruhi dan

meningkatkan kesadaran untuk tidak merokok. Remaja perempuan dengan banyak teman perempuan merokok berisiko merokok 26,773 kali dibandingkan dengan remaja perempuan dengan sedikit teman perempuan perokok.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai perilaku merokok pada remaja perempuan serta meneliti terkait dengan pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi kesehatan dan pengaruh teman sebaya remaja perempuan perokok mengenai pilihan menjadi perempuan perokok di Kota Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku merokok pada remaja perempuan di Kota Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi mengenai pengalaman perilaku merokok pada remaja perempuan di Kota Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggali pengetahuan remaja perempuan perokok di Kota Yogyakarta mengenai rokok dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari rokok.
- b. Menggali sikap remaja perempuan perokok mengenai pilihan menjadi perempuan perokok di Kota Yogyakarta.
- c. Menggali mengenai pengaruh paparan informasi kesehatan terhadap pilihan menjadi perempuan perokok di Kota Yogyakarta.
- d. Menggali mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pilihan menjadi perempuan perokok di Kota Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku tentang perilaku merokok pada remaja perempuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada instansi berwenang sebagai pengambil kebijakan dalam hal ini kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam membuat kebijakan terkait dengan perilaku merokok pada remaja perempuan.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui mengenai gambaran perilaku merokok remaja perempuan di Kota Yogyakarta sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih positif.

### c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian di bidang Kesehatan Masyarakat.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian dan penerapan ilmu yang selama ini diperoleh secara langsung melalui pembelajaran langsung dilapangan. Selain itu, juga sebagai tambahan pengalaman ilmiah, tambahan wawasan, dan keterampilan dalam bidang kesehatan masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan tersaji pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Devie Hangriani Patana & Yunus Elon (2019)	Fenomena Merokok Pada Remaja Putri : Studi Kualitatif	1) Meneliti mengenai perilaku merokok pada remaja perempuan 2) Subjek penelitian	1) Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2) Menggunakan teknik pengambilan	<a href="http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkd/article/">http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkd/article/</a>

		adalah remaja perempuan	sampel <i>snowball sampling</i> 2) Waktu dan tempat penelitian	<a href="#">view/ 294/ 247</a>
Nia Musniati <i>et al.</i> (2021)	Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri	1) Meneliti mengenai perilaku merokok pada remaja perempuan 2) Subjek penelitian adalah remaja perempuan	1) Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>case control</i> 2) Waktu dan tempat penelitian	<a href="https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/42525/19989">https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/42525/19989</a>
Randy Yusuf Pratama (2021)	Perilaku Merokok pada Wanita pada Masa Pandemi Covid-19: Study Kasus di Kota Bandar Lampung	1) Meneliti mengenai perilaku merokok pada perempuan 2) Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1) Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus 2) Waktu dan tempat penelitian	<a href="https://ojs.staialfuarqan.ac.id/alqiyam/article/view/167/125">https://ojs.staialfuarqan.ac.id/alqiyam/article/view/167/125</a>
Makvandi <i>et al.</i> (2021)	Sociocultural factors contributing to waterpipe tobacco smoking among adolescents and young adult women: a qualitative study in Iran	1) Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi 2) Subjek penelitian adalah remaja perempuan	1) Menggunakan multi teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> 2) Waktu dan tempat penelitian	<a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33435855/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33435855/</a>
Cici Nopriyanti (2021)	Hubungan Konformitas dan Perilaku Merokok Pada Remaja Wanita di SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi	1) Meneliti mengenai perilaku merokok pada remaja perempuan 2) Subjek penelitian adalah remaja perempuan	1) Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik 2) Menggunakan rancangan survei <i>cross sectional</i>	<a href="https://repository.uir.ac.id/17832/1/138110156.pdf">https://repository.uir.ac.id/17832/1/138110156.pdf</a>